

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab v ini, akan membahas dan menghubungkan antara teori dari temuan sebelumnya dengan teori temuan saat penelitian. Menggabungkan antara pola-pola yang ada dalam teori sebelumnya dengan kenyataan yang ada di lapangan. Terkadang apa yang ada di teori tidak sama dengan kenyataannya, atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dikaji secara mendalam. Perlu penjelasan lebih lanjut antara teori yang ada dan dibuktikan dengan kenyataan yang ada dalam kenyataan sosial yang ada. Berkaitan dengan judul skripsi ini, dan untuk menjawab fokus masalah yang telah tercantum pada bab awal, maka dalam bab ini akan dibahas satu persatu untuk menjawab fokus masalah yang ada.

Dasar dari kompetensi guru adalah Undang-undang no 14 tahun 2005 disebutkan bahwa kompetensi guru ada empat. Yaitu kompetensi peadagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Berangkat dari Undang-undang inilah, pentingnya kompetensi untuk semua guru termasuk guru PAI. Guru PAI juga harus mempunyai ciri khas dan karakter agamis dan religius untuk mengaktualisasikan kompetensi yang ada.

Keempat kompetensi ini bukan hanya sebagai pelengkap dari masing-masing pribadi guru saja, melainkan juga harus bermanfaat pula bagi orang lain dan yang paling penting adalah untuk kepentingan peserta didik. Kompetensi tersebut juga harus digunakan untuk menggapai tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri. Pandangan *objective oriented* (berorientasi paa tujuan) mengajarkan bahwa tugas seorang pendidik pada dasarnya bukan hanya mengajarkan ilmu atau

kecakapan tertentu pada peserta didiknya saja, namun juga merealisasikan atau mencapai tujuan suatu pendidikan.<sup>1</sup> Menurut Musthafa Amin, tujuan pendidikan Islam adalah mempersiapkan seseorang bagi amalah dunia dan akhirat. Abdullah Fayad dalam Nafis merumuskan dua tujuan pendidikan Islam, yaitu: (1) persiapan untuk hidup akhirat; (2) membentuk perorangan dengan ilmu pengetahuan dan ketrampilan untuk menunjang kesuksesan hidup di dunia.<sup>2</sup> Jadi tujuan inilah yang harus dicapai dalam setiap pengajaran pembelajaran PAI. Secara garis besar setiap nafas dari pelajaran PAI mengandung keilmuan yang bermanfaat untuk urusan dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak. Seperti yang tercantum pada firman Allah QS. Al-Qashas:77 :

وَأَبْتَغِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ

وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: *dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*

Dari ayat tersebut mengandung makna bahwa pendidikan dan pengetahuan tentang keislaman sungguhlah sangat penting. Adanya pelajaran keagamaan yang

<sup>1</sup> Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 57

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 62

menuntun peserta didik mendalami apa yang telah disyariatkan Islam. Kebahagiaan di dunia dan akhirat merupakan tujuan akhir dari pendidikan Islam. Dan dalam ayat tersebut juga disebutkan bahwa manusia dilarang untuk berbuat kerusakan. Apalagi dalam era modern seperti ini, menjadi tugas terbesar pula bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan wawasan spiritual yang seluas-luasnya untuk bekal di kehidupan moderen ini. Membekali anak muda dengan berbagai pengetahuan dan kebijakan, baik pengetahuan praktis, kekuasaan, kesejahteraan lingkungan sosial, dan pembangunan nasional.

Pendidik dalam pendidikan agama Islam juga mempunyai kriteria tertentu. Berdasarkan konsep pendidikan Islam, harus mengacu kepada sifat keteladanan Rasul Allah SAW sebagai guru agung umat Islam. Dan kriteria utamanya adalah akhlak. Akhlak yang baik akan membawa seorang pendidik untuk mengaktualisasikan kompetensi yang tersebut di atas.

#### **A. Kompetensi Peadagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMKN 1 Bandung**

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; pemahaman terhadap peserta didik; pengembangan kurikulum atau silabus; perancangan pembelajaran; pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; pemanfaatan teknologi pembelajaran; evaluasi hasil belajar; dan pengembangan peserta didik untuk mengaktulisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Soebahar, Abd. Halim, *Matriks Pendidikan Islam.*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2009), hal. 183.

Pengertian kompetensi pedagogik juga meliputi kemampuan guru mengelola pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dan di dalam ketiga hal tersebut, harus disesuaikan dengan karakter dan kemampuan siswa serta situasi dan kondisi tempat belajar. Maka dari itu perlu pemahaman dari guru tersebut. Dari pemahaman itu akan muncul ide strategi pembelajaran yang menarik untuk memberikan pemahaman materi kepada siswa.

Untuk siswa SMK yaitu berada pada usia Sekolah Menengah (14-20 tahun) pasti berbeda dengan anak yang duduk di bangku sekolah dasar. Karena di periode ini peserta didik mulai memasuki usia remaja. Pada usia tersebut pertumbuhan fisik berlangsung secara pesat, tetapi belum diimbangi oleh perkembangan psikologis yang setara. Oleh karena itu dalam diri anak sering terjadi semacam konflik batin. Jiwa remajanya yang masih labil itu seringkali terumbang-ambing oleh berbagai pengaruh pertumbuhan yang bersumber dari dalam dirinya, maupun pengaruh luar diri. Mereka belum mencapai tingkat kematangan batin. Di sini peran pendidikan moral dan pendidikan agama menjadi sangat penting. Nilai ajaran moral dan agama akan memberikan pengaruh bagi upaya mengatasi konflik dan gejolak batin yang terjadi dalam dirinya itu.<sup>4</sup>

Dengan berdasar keadaan siswa yang demikian, maka peran guru agama sangat penting dalam membimbing siswa. Bukan hanya mengajar materi saja, namun juga harus mendidik siswa agar kehidupannya selalu

---

<sup>4</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 149-150.

terjaga dari nilai-nilai moral keagamaan dan siap menghadapi gejolak batin yang dirasakan pada usia tersebut.

Dilihat dari indikator-indikator dari kompetensi pedagogik tersebut di atas, guru PAI yang ada di SMKN 1 Bandung juga sudah memenuhi indikator tersebut. Hal ini telah dibuktikan dari data-data yang diperoleh di lapangan, dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi. Indikator-indikator ini diwujudkan dalam proses belajar mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam yang juga menunjang dalam prestasi belajar siswa.

#### **B. Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMKN 1 Bandung**

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 93 butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.<sup>5</sup>

Sama halnya dengan guru PAI, indikator-indikator tersebut juga perlu dipunyai oleh guru PAI. Kompetensi kepribadian ini hanya bisa dilihat dari pengamatan kepada setiap guru. Atau mungkin berdasarkan pernyataan dari guru lain.

Dari hasil observasi yang didapatkan, guru SMKN 1 Bandung yang pasti sudah mempunyai kepribadian yang agamis dan religius, dan pastinya berbeda dengan guru-guru mata pelajaran yang lain. Dilihat dari pembawaan

---

<sup>5</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.....*, hal.117

nya, dari perilaku dan tampilannya, sudah bisa dikenali bahwa beliau adalah guru PAI.

Kemudian, saat mengajar emosinya juga sudah stabil. Pada saat menemui anak yang kurang memperhatikan, beliau mendekati dan menghukumnya. Menghukum disini adalah memberikan hukuman yang positif, yaitu akan bermanfaat bagi siswa itu sendiri. Pada saat marah juga meluapkan emosi kemarahannya dengan marah-marah di depan siswa. Gaya bicara dan nada serta raut wajahnya sama sekali tidak menandakan adanya kemarahan saat itu.

Gaya bicara saat diwawancarainya pun juga berbeda. Guru PAI lebih menekankan pada nilai-nilai keIslamannya. Selalu ada nasihat-nasihat dan petuah yang diberikan secara tidak langsung. Dan patut untuk dicontoh untuk calon guru PAI di masa mendatang.

Sifat dan perilaku yang ditunjukkan oleh guru PAI juga pasti akan membawa dampak bagi siswa. Karena guru merupakan teladan bagi siswa dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Apalagi guru PAI, perilaku, ibadahnya, akhlaknya, pasti akan menjadi sorotan utama dari siswa dan orang lain. Guru PAI harus senantiasa menjaga itu semua agar mampu diteladani oleh siswanya. Disamping itu kepercayaan siswa terhadap guru akan meningkat. Akhirnya kepercayaan ini pula yang akan menghidupkan pembelajaran, mereka jadi nyaman, mereka mempunyai semangat untuk memahami pelajaran.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan yaitu melalui wawancara, ada seorang guru yang menyatakan bahwa guru PAI harus berani, harus

menjadi inspirator dan motivator. Artinya, guru PAI harus mampu mengarahkan anak untuk menjadi manusia yang taat agama, manusia yang menjalankan perilaku sesuai moralnya, dan terus berada di jalan Allah SWT. Apalagi anak-anak di tingkat sekolah menengah ini, sebagai guru PAI jangan merasa bosan dalam membimbing siswa.

Kompetensi kepribadian guru PAI yang dilandasi dengan akhlak mulia tentu saja tidak tumbuh dengan sendirinya begitu saja, tetapi memerlukan usaha yang sungguh-sungguh, kerja keras, tanpa mengenal lelah, dengan niat ibadah tentunya. Siap meluruskan niat bahwa menjadi guru bukan semata-mata untuk kepentingan duniawi, memperbaiki ikhtiar terutama berkaitan dengan kompetensi kepribadiannya, dengan tetap bertawakal kepada Allah SWT. Melalui guru yang demikian, kita berharap pendidikan menjadi ajang pembentukan karakter bangsa. Yang akan menentukan warna masa depan masyarakat Indonesia, serta harga dirinya di mata dunia.

### **C. Kompetensi Sosial Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI**

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Guru adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena

itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah saja tetapi juga pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat.

Dari penelitian ini, kompetensi sosial yang diterapkan oleh guru PAI SMKN 1 Bandung ini adalah sikap ramah yang selalu ditunjukkan kepada peserta didik saat mengajar ataupun di luar jam pelajarannya. Komunikasi yang tidak terbatas hanya sebagai guru dan peserta didik saja. Namun selalu ada usaha untuk mengerti latar belakang dari keluarganya, yaitu dengan menjalin komunikasi dengan wali murid juga. Sehingga kerjasama antara guru dan wali murid juga mampu mempermudah jalannya pendidikan. Contohnya jika terjadi hal yang tidak diinginkan maka guru PAI di SMKN 1 Bandung ini berusaha meluruskannya dengan cara bekerja sama dengan guru BP dan bisa menghubungi wali murid agar segera ditindak lanjuti. Artinya guru PAI senantiasa mendampingi dan tidak lepas tangan terhadap permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa, terutama dalam permasalahan yang menyangkut moral dan nilai-nilai keagamaan.

Kegiatan sosial kemasyarakatan sekitar sekolah juga sudah menjadi agenda rutin setiap tahunnya oleh guru-guru PAI di SMKN 1 Bandung ini. Setiap tahunnya ada kegiatan pembagian zakat fitrah pada bulan Ramadhan, adapula kegiatan pembagian daging kurban pada hari raya Idul Adha, dan santunan anak yatim di bulan Asyura'. Kegiatan ini merupakan wujud kepedulian dari guru PAI untuk saling berbagi dan membina tali persaudaraan terhadap masyarakat sekitar sekolah. Kegiatan ini juga bertujuan untuk



memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar mempunyai sifat simpati, empati, dan rela berkorban kepada orang lain terutama orang yang membutuhkan.

Disamping kegiatan sosial kemasyarakatan di sekolah. Guru PAI secara personal juga sudah menerapkan di lingkungan tempat tinggalnya. Ada guru yang setiap sore mengajar di TPQ, juga guru yang ikut muslimat, dan adapula yang sudah mampu mengisi acara-acara keagamaan sebagai pembicara. Kegiatan-kegiatan ini merupakan wujud tingkat sosial yang tinggi yang ditunjukkan oleh guru PAI di SMKN 1 Bandung. Dan kegiatan ini juga mampu membangun komunikasi yang baik terhadap masyarakat.

#### **D. Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c, dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Dalam kompetensi profesional ini juga dapat didefinisikan mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya. Mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik, mampu menangani dan menegembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya, mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat,

media, dan sumber belajar yang relevan, mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik, dan mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Dari hasil penelitian ini, guru PAI yang ada di SMKN 1 Bandung ini juga sudah menerapkan indikator-indikator yang ada dalam kompetensi profesionalnya ini. Yang pertama yaitu menguraikan standar kompetensi dan kompetensi dasar di setiap materi pelajaran, yang diwujudkan dengan membuat PROTA, PROMES, SILABUS, dan RPP untuk setiap kali tahun ajaran baru. Keahliannya dalam menyusun perangkat pembelajaran PAI juga sudah baik.

Materi yang disampaikan juga sudah sesuai dengan tingkat pengetahuan siswa. Contoh yang diberikan dalam setiap materi juga sangat mengena hati siswa. Artinya tidak hanya mengajarkan materi saja, melainkan dihubungkan dengan kenyataan yang ada di masyarakat. Karena terkadang siswa tidak mau tahu tentang teori yang ada di materi, namun pembuktian yang ada di kenyataan sehari-harinya. Jadi untuk guru PAI harus selalu punya ide kreatif untuk memberikan pembuktian-pembuktian yang ada di kehidupan nyata.

Guru PAI di SMKN 1 Bandung ini juga senantiasa mengupdate pengetahuannya melalui kegiatan-kegiatan yang menunjang kompetensi profesionalnya. Hal yang biasa dilakukan adalah sharing sesama guru PAI, atau dengan guru lain tentang pengetahuannya. Membahas tentang materi-materi yang akan diajarkan atau tukar pikiran mengenai strategi pembelajaran. Kegiatan yang lain adalah kegiatan workshop yang selalu

diikuti juga akan menambah keilmuan dan pengetahuan. Apalagi untuk guru yang sudah mengajar lebih dari 10 tahun, maka akan mengalami yang namanya pergantian masa. Sebetulnya untuk materi Pendidikan Agama Islam dari dulu hingga sekarang itu tetap. Namun yang berbeda adalah situasi kondisi siswa dan keadaan moderen ini. Sehingga guru dituntut agar selalu menyesuaikan dengan hal-hal tersebut. Itulah yang senantiasa diterapkan oleh guru PAI yang ada di SMKN 1 Bandung ini.